### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

* 1. **Konsep Kesejahteraan Sosial**

**2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu program yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah, merupakan suatu konsep yang relatif berkembang, terutama di negara-negara berkembang. Masalah sosial merupakan suatu permasalahan yang sudah lama sepanjang kehidupan manusia. Negara- negara maju dan negara industri sekarang ini, masalah sosial di rasakan sangat berat dan mengganggu perkembangan msyarakat, sehingga diperlukan sistem pelayanan sosial yang teratur. Menurut Friedlander dalam Fahrudin (2014:9) bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial adalah:

Sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan- kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Kesejahteraan sosial sebagai lembaga yang memberikan pelayanan pertolongan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan kesehatan, standar kehidupannya dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial baik

pribadi maupun kelompok dimana kebutuhan keluarga dan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Definisi kesejahteraan sosial menurut Suharto, (2010:3) adalah sebagai berikut:

Kesejahteraan Sosial adalah suatu institusi atau bidang kesejahteraan yang melibatkan aktifitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh Lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan konstribusi terhadap pemacahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu.

Definisi tersebut menggambarkan kesejahteraan sosial adalah suatu lembaga sosial yang beraktifitas atau lembaga sosial yang berperan penting dalam mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusinya dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh setiap individu, kelompok, dan masyarakat. Pemenuhan kebutuhan oleh masyarakat baik itu materil, spiritual sehingga akan mendorong masyarakat menuju kearah kualitas hidup yang lebih baik dan mencapai fungsi sosialnya, apabila pemenuhan kebutuhan tadi semuanya sudah tercekupi. Dalam hal ini tanggung jawab pemerintah dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat harus ditingkatkan menjadi lebih baik.

### Tujuan Kesejahteraan Sosial

Tujuan kesejahteraan sosial yaitu untuk dapat mengembalikan keberfungsian setiap individu, kelompok dan masyarakat dalam menjalani kehidupan, yaitu dengan mengurangi tekanan dan goncangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Tujuan utama dari system kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial menurut Schneiderman dalam Fahrudin (2012:10) adalah sebagai berikut :

* + - 1. Pemeliharaan system
      2. Pengawasan Sistem
      3. Perubahan Sistem

Penjelasan yang pertama, yakni pemeliharaan sistem adalah pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat seperti definisi makna dan tujuan hidup, motivasi, dan pelaksanaan norma peranan. Penjelasan yang kedua, yakni pengawasan sistem adalah melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Penjelasan yang ketiga, yakni perubahan sistem adalah mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat. Dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2009 pasal 3 bahwa tujuan penyelenggara kesejahateraan sosial sebagai berikut :

1. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup
2. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian
3. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial
4. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggara kesejahetraan sosial
5. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggara kesejahteraan

Penjelasan yang pertama adalah tercukupinya kebutuhan dasar dalam menjalankan kelangsungan hidup seperti, sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan. Penjelasan yang kedua adalah pengembalian fungsi sosial yang ada didalam masyarakat Penjelasan yang pertama, yakni pemeliharaan sistem adalah pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat seperti definisi makna dan tujuan hidup, motivasi, dan pelaksanaan norma peranan. Penjelasan yang kedua, yakni pengawasan sistem adalah melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Penjelasan yang ketiga, yakni perubahan sistem adalah mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat.

Dalam Undang-Undang No 11 Tahun 2009 pasal 3 bahwa tujuan penyelenggara kesejahateraan sosial sebagai berikut :

1. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kelangsungan hidup
2. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian
3. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial
4. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggara kesejahetraan sosial
5. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggara kesejahteraan

Penjelasan yang pertama adalah tercukupinya kebutuhan dasar dalam menjalankan kelangsungan hidup seperti, sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan. Penjelasan yang kedua adalah pengembalian fungsi sosial yang ada didalam masyarakat jika terdapat masalah-masalah sosial. Penjelasan yang ketiga adalah menjaga dan mempertahankan kesejahteraan sosialnya pada saat mempunyai permasalahan dan masalah tersebut bisa dicegah dan ditangani. Penjelasan yang keempat adalah meningkatkan pengetahuan dan peduli kepada orang-orang yang mempunyai masalah sosial untuk ditangani. Penjelasan yang kelima adalah meningkatkan kualitas terlaksananya kesejahteraan bagi setiap masyarakat yang mempunyai masalah sosial.

### Fungsi Kesejahteraan Sosial

Fungsi utama kesejahteraan sosial yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat agar tercapainya kehidupan yang layak. Fungsi Kesejahteraan sosial lainnya yaitu untuk meningkatkan pembangunan sosial, perlindungan sosial, membangun masyarakat, dan memberdayakan masyarakat dalam tujuannya yaitu usaha kesejateraan sosial dalam skala pembangunan sosial. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial menurut Friedlander dan Apte, (1982) dalam Fahrudin, (2012: 12) adalah sebagai berikut :

* + - 1. Fungsi Pencegahan (preventive)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru.

* + - 1. Fungsi penyembuhan (curative)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut daapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.

* + - 1. Fungsi Pengembangan (development)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber- sumber daya sosial dalam masyarakat.

* + - 1. Fungsi Penunjang (supportive)

Fungsi ini mencangkup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial.

### Konsep Pekerjaan Sosial

### Pekerjaan sosial dapat dilkatakan sebagai suatu profesi yang dapat memberikan bantuan pelayanan sosial secara professional untuk membantu dalam menyelesaikan permalahan yang ada, memberikan pemberdayaan, serta memberikan motivasi dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya kepada individu, kelompok (keluarga), dan masyarakat.

### Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial pada dasarnya adalah aktivitas dalam pertolongan atau membantu individu, kelompok dan masyarakat yang sedang menghadapi masalah dalam kehidupannya. Menurut Zastrow (1999) dalam Huraerah (2011:38) bahwa:

“Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk

mencapai tujuan tersebut”.

### Pekerjaan sosial dapat dilkatakan sebagai suatu profesi yang dapat memberikan bantuan pelayanan sosial secara professional untuk membantu dalam menyelesaikan permalahan yang ada, memberikan pemberdayaan, serta memberikan motivasi dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya kepada individu, kelompok (keluarga), dan masyarakat.

Berdasarkan definisi di atas menyataka bahwa pekerja sosial merupakan aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat yang sedang mengalami kesulitan dalam hidupnya dan menciptakan kondisi masyarakat yang kondusif. Pekerjaan sosial pada dasarnya adalah pekerjaan yang fokus utamanya adalah pada peningkatan keberfungsian sosial sosial individu, kelompok dan masyarakat dalam situasi-situasi sosial mereka. Sementara itu, pengertian pekerjaan sosial menurut IFSW (2000) dalam Huraerah (2011:38) menyatakan sebagai berikut:

Profesi pekerjaan sosial adalah untuk mendorong perubahan sosial, pemecahan masalah dalam hubungan kemanusiaan dan pemberdayaan serta kebebasan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Menggunakan teori-teori perilaku manusia dan sistem sosial, pekerjaan sosial mengintervensi pada titik-titik dimana masyarakat berinteraksi dengan lingkungannya. Prinsip- prinsip hak asasi manusia keadilan sosial adalah hal yang penting bagi pekerjaan sosial.

Definisi pekerjaan sosial di atas menjelaskan bahwa pekerja sosial mempunyai peran untuk mendorong perubahan sosial kearah yang lebih

baik dalam bentuk pemecahan masalah dan pemberdayaan individu, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, pekerja sosial mengintervensi pada titik-titik dimana masyarakat berinteraksi dengan lingkungannya artinya pekerja sosial mengumpulkan data yang membuat masyarakat itu bermasalah setelah itu mencari pemecahan masalah dengan membantu masyarakat. Pekerjaan sosial mempunyai misi yang harus diterapkan dalam profesinya. Menurut NASW dalam Fahrudin (2014:66) menyebutkan:

“Misi utama pekerjaan sosial sebagai berikut untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dengan membantu memenuhi kebutuhan- kebutuhan dasar manusia, dengan perhatian khusus pada kebutuhan- kebutuhan orang-orang yang rawan, tertindas, dan miskin”.

Dalam hal ini misi pekerjaan sosial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu, kelompok dan masyarakat yang membutuhkan bantuan terutamanya bagi orang-orang yang kurang beruntung dalam hidupnya.

### Tujuan Pekerjaan Sosial

Tujuan praktik pekerjaan sosial menurut NASW dalam Fahrudin (2014:66) yaitu:

* + - 1. Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi (*coping*), perkembangan.
      2. Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan- kesempatan.
      3. Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem- sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber dan pelayanan- pelayanan.

Mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial. Penjelasan tersebut menyatakan bahwa tujuan pekerjaan sosial yaitu meningkatkan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dan menghubungkan orang dengan sistem yang memberikan kepada mereka sumber- sumber, pelayanan- pelayanan dan kesempatan-kesempatan sehingga mereka terbantu untuk memecahkan permasalahan dalam hidupnya, memperbaiki keefektifan dan berkerjanya secara manusiawi dari sistem-sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber dan pelayanan- pelayanan dengan hal itu fungsi dari pekerjaan sosial akan memberi efek yang sangat membantu pada kesejahteraan, mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial agar menciptakan suatu produk yang memang dibutuhkan oleh masyarakat.

Selain keempat tujuan dari pekerjaan sosial menurut NASW, Zastrow (2008) dalam Fahrudin (2014:67) menambahkan empat tujuan lagi yang dikemukan oleh CSWE sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesejahteraan manusia dan mengurangi kemiskinan, penindasan, dan bentuk- bentuk ketidakadilan sosial lainnya.
2. Mengusahakan kebijakan, pelayanan, dan sumber- sumber melalui advokasi dan tindakan-tindakan sosial dan politik yang meningkatkan keadilan sosial dan ekonomi.
3. Mengembangkan dan menggunakan penelitian, pengetahuan, dan keterampilan yang memajukan praktik pekerjaan sosial.
4. Mengembangkan dan menerapkan praktik dalam konteks budaya yang bermacam-macam.

Penjelasan mengenai tujuan pekerjaan sosial tersebut menyatakan bahwa pekerjaan sosial mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk memecahkan permasalahan sosial yang mereka hadapi di lingkungan ssosial dengan tujuan mengembalikan keberfungsian mereka agar bisa hidup layak, bantuan yang bisa diberi oleh pekerjaan sosial yaitu memperjuangkan dari ketidakadilan sosial, mengusahakan kebijakan, pelayanan dan sumber- sumber melalui advokasi, mengembangkan dan menggunakan penelitian pengetahuan dan keterampilan guna untuk mengembangkan praktik pekerjaan sosial dan menerapkan praktik dalam konteks budaya yang bermacam- macam.

### Fungsi Pekerjaan Sosial

fungsi-fungsinya sebagaimana dikemukan oleh Max Siporin (1975) dalam Huraerah (2011:39) sebagai berikut:

* + - 1. Pelayanan akses, mencakup pelayanan informasi, rujukan, advokasi, dan partisipasi. Tujuannya membantu orang agar bisa mencapai atau menggunakan pelayanan-pelayanan yang tersedia.
      2. Pelayanan terapis, pertolongan, dan rehabilitasi, termasuk di dalamnya perlindungan dan perawatan pengganti, seperti pelayanan yang diberikan oleh badan-badan yang menyediakan konseling, pelayanan kesejahteraan anak dan lain-lain.
      3. Pelayanan sosialisasi dan pengembangan.

Adapun fungsi kesejahteraan sosial menurut (Friedlander dan Apte dalam Fahrudin, 2012:12) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Pencegahan (*Preventive*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah- masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

1. Fungsi Penyembuhan (*Curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi- kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

1. Fungsi Pengembangan (*Development*)

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

1. Fungsi Penunjang (*Supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

Menurut pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa fungsi-fungsi tersebut berusaha dicapai untuk mengurangi tekanan dan mencegah timbulnya masalah sosial baru. Secara kompleks, fungsi-fungsi kesejahteraan sosial masing-masing.

### Fokus Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial berfokus pada pengembalian keberfungsiaan sosial individu, kelompok, maupun masyarakat secara professional, menurut NASW yang dikutip Fahrudin (2012:66) fokus pekerja sosial adalah:

* + - 1. Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi (coping), perkembangan.
      2. Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan- pelayanan, dan kesempatan- kesempatan.
      3. Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem- sistem yang menyediakan orang dengan sumber- sumber dan pelayanan- pelayanan.
      4. Mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial.

Penjelasan tersebut menyatakan bahwa profesi pekerjaan sosial berfokus meningkatkan kesejahteraan sosial individu, kelompok ataupun masyarakat. Upaya yang dilakukan dalam praktik pekerjaan sosial adalah untuk meningkatkan kemampuan, mengatasi masalah hingga menghubungkan kepada sistem sumber dan pelayanan-pelayanan sosial, dan memperbaiki kebijakan sosial yang ada.

### Prinsip Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial tentunya memiliki prinsip dalam ketentuannya

untuk menangani suatu masalah, Menurut Mans dalam Fahrudin (2014: 16-19), ada enam prinsip dasar dalam praktek pekerjaan sosial yaitu sebagai berikut:

* + - 1. suatu Penerimaan

Prinsip ini mengemukakan tentang pekerja sosial yang menerima klien tanpa "menghakimi" klien tersebut sebelum, pekerja sosial untuk menerima klien dengan sewajarnya (apa adanya) akan lebih membantu pengembangan relasi antara pekerja sosial dengan kliennya. Dengan adanya sikap menerima (menerima

keadaan klien apa adanya) maka klien akan dapat lebih percaya diri dan dengan demikian ia (klien) dapat mengungkapkan berbagai macam perasaan dan kesulitan yang mengganjal di dalam pembicaraan.

* + - 1. Komunikasi

Prinsip komunikasi ini dengan mudah dapat mendukung. Untuk komunikasi dengan klien, baik dalam bentuk komunikasi yang verbal, yang meminta klien melalui system klien, maupun bentuk komunikasi nonverbal, seperti cara membuka klien, memilih cara duduk, duduk dalam pertemuan dengan anggota keluarga yang lain.

* + - 1. Individualisasi

Prinsip individualisasi pada intinya mempertimbangkan setiap individu yang berbeda satu sama lain, sehingga seorang pekerja sosial

haruslah mengatur cara memberi kliennya, guna mendapatkan hasil yang diinginkan.

* + - 1. Partisipasi

Berdasarkan prinsip ini, seorang pekerja sosial harus meminta kliennya untuk mendorong aktif dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga klien dapat menggunakan sistem klien haruslah mengatur cara memberi kliennya, guna mendapatkan hasil yang diinginkan.

* + - 1. Kerahasiaan

Prinsip kerahasiaan ini akan memungkinkan klien atau sistem klien mengungkapkan apa yang sedang ia rasakan dan bahaya ia hadapi dengan rasa aman, karena ia yakin apa yang ia utarakan dalam hubungan kerja dengan pekerja sosial akan tetap dijaga (dirahasiakan) oleh pekerja sosial agar tidak diketahui oleh orang lain (mereka yang tidak berkepentingan).

Kesadaran diri pekerja sosial Prinsip kesadaran diri ini menuntut pekerja sosial untuk menjalin relasi profesional dengan menjalin relasi dengan kliennya, dalam arti pekerja sosial yang mampu menggerakkan benar-benar terhanyut oleh perasaaan atau bantuan yang disampaikan oleh kliennya tidak ’’kaku" dalam percakapan dengan pekerja sosial, yang pesan informasi atau cara bicara, cara berbicara, dan lain-lain, bantuan dengan setiap tanggung jawab terhadap keberhasilan proses.

Menurut pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa, pekerja sosial memiliki beberapa prinsip yang dapat diterapkan dalam memberikan pertolongan kepada kliennya dengan tujuan agar hubungan antara klien dengan pekerja sosial dapat berjalan dengan lebih baik, maka dari itu seorang pekerja sosial dapat membangun hubungan yang lebih berarti dengan klien dan pekerja sosial mampu menerima kondisi klien, pekerja sosial yang baik juga mampu menjaga kerahasiaan klien dan tidak boleh menyebarkannya tanpa persetujuan klien yang sedang ditangani.

### Peran Pekerja Sosial

Pekerja sosial memeiliki tugas dan kewajiban untuk membantu menanggulani masalah individu, kelompok, dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui pengembalian keberfungsian sosialnya hal ini menjadi kewajiban pekerja sosial, Menurut Sukoco (2011:22) menyatakan peranan pekerjaan sosial adalah:

1. Sebagai pemercepat perubahan (*Enabler*)

Seorang pekerja sosial membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat dalam mengakses system sumber yang ada, mengidentifikasi masalah dan mengembangkan kapasitasnya agar masalah dapat teratasi sehingga kebutuhannya terpenuhi.

1. Peran sebagai perantara (*Broker*)

Menghubungkan individu-individu, kelompok- kelompok dan masyarakat dengan lembaga pemberi pelayanan masyarakat, lemabaga pelayanan dalam hal ini meliputi: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, serta pemerintah, agar dapat memberikan pelayanan kepada individu-individu, kelompok- kelompok dan masyarakat yang membutuhkan bantuan atau pelayanan.

1. Pendidik (*Educator*)

Dalam menjelaskan peran sebagai pendidik, *community*

*worker* diharapkan mempunyai kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan benar serta mudak diterima oleh individu, kelompok, dan masyarakat yang menjadi sasaran perubahan.

1. Tenaga ahli (*Expert*)

Berkaitan sebagai tenaga ahli (*expert*), pekerja sosial dapat memberikan masukan-masukan, saran, serta dukungan informasi didalam berbagai area (individu-individu, kelompok- kelompok dan masyarakat).

1. Perencana Sosial (*Social Planner*)

Seorang perencana sosial mengumpulkan data mengenai masalah sosial yang dihadapi individu-individu, kelompok dan masyarakat, menganalisa, dan menyajikan alternatif tindakan yang rasional dalam mengakses system sumber yang ada untuk mengatasi masalah-masalah pemenuhan kebutuhan individu, kelompok serta masyarakat.

1. Fasilitator

Pekerja Sosial sebagai fasilitator, dalam peran ini berkaitan dengan menstimulasikan atau mendukung pengembangan masyarakat. Peran ini dilakukan untuk mempermudah proses perubahan individu, kelompok dan masyarakat. Menjadi kualitas untuk bertindak dan menolong sepanjang proses pengembangan

dengan menyediakan waktu, pemikiran dan sarana- sarana yang dibutuhkan dalam proses tersebut.

Menurut pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa pekerja sosial dalam memberikan pertolongan kepada klien dapat menggunakan beberapa peranan sosial yang tentunya disesuaikan dengan kondisi dari klien tersebut. Pekerja sosial dapat memerankan beberapa peranan secara langsung kepada klien, artinya pekerja sosial dapat menggunakan beberapa peranannya saat memberikan pertolongan kepada klien dan tidak terpatok hanya pada satu peranan saja.

## Konsep Masalah Sosial

Masalah sosial bisa juga diartikan sebagai sebuah kondisi yang dipandang oleh sejumlah orang dalam masyarakat sebagai sesuai yang tidak diharapkan. Adapun menurut Jenssen dalam (Suharto, 2009) yaitu:

Masalah sosial didefinisikan sebagai perbendaan antara harapan dan kenyataan atau sebagai kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya. Horton dan Leslie memberikan pengertian masalah sosial sebagai suatu kondisi yang dirasakan oleh banyak orang tidak menyenangkan serta menuntun pemecahan melalui aksi sosial secara kolektif.

Menurut pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa sebenarnya masalah sosial terjadi sejak manusia mulai hidup bermasyarakat, dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak selamanya bisa mendapatkan apa yang diinginkan, sehingga dapat dikatakan dalam realitas sosial memang tidak pernah dijumpai suatu kondisi masyarakat yang ideal. Kondisi

masyarakat ideal yang dimaksudkan adalah kondisi yang menggambarkan bahwa seluruh perilaku kehidupan sosial sesuai harapan atau seluruh warga masyarakat dan komponen sistem sosial mampu menyesuaikan dengan tuntunan perubahan yang terjadi.

### Konsep Perilaku Sosial

### Pengertian perilaku sosial

Perilaku Sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain

yang sesuai dengan tuntutan sosial (Hurlock, 2004:262).

### Aspek-Aspek perilaku sosial

1. Pengamatan

Pengamatan adalah pengenalan objek dengan cara melihat, mendengar, meraba, membau dan mengecap. Kegiatan-kegiatan ini biasanya disebut sebagai modalitas pengamatan.

* + Penglihatan

Adalah proses pengenalan pada objek-objek luar melalui penglihatan (mata). Proses penglihatan dikelompokkan menjadi :

* + 1. Melihat berdasarkan bentuk objek, yaitu melihat suatu objek dari sudut berdimensi dua. Objek penglihatan menjadi Gestail akibat adanya kedekatan, keterampilan,

ketertutupan dan persamaan objek.

* + 1. Melihat menurut kedalaman objek, yaitu proses penglihatan objek berdasarkan dimensi tiga (kedalaman bentuk).
    2. Melihat berdasarkan warna, yaitu proses penglihatan terhadap suatu warna yang memberikan intepretasi lambang dan efek. Efek dari warna dapat mempengaruhi perilaku. Adapun sebagai lambang, warna akan memberikan arti kesan, sifat, atau watak. Misalnya, warna merah disimbolkan sebagai keberanian.
  + Pendengaran

Pendengaran adalah proses penerimaan suara yang mana sebenarnya kita mendengar adalah makna suara sebagai suatu makna arti. Stimulus pendengaran adalah gelombang suara yang ditimbulkan oleh getaran-getaran molekul dalm udara, air ataupun medium lainnya. Frekunsi pendengaran manusia antara 20-20.000 Hz. Intensitas pendengaran disebut decibel. Pendengaran pada intensitas 120 db dapat menyakitkan telinga. Suara di percakapan normal manusia sekitar 60 db dan selalu mendengar suara diatas 90 db dapat menyebabkan ketulian total. (pieter dan lubis, 2010)

* + Penciuman (pembauan)

Alat indra penciuman mempunyai kedudukan yang utama dalam pembentukan tingkahlaku, karena penciuman mempunyai jalur langsung ke otak dan berhubungan dengan reseptor bagian atas hidung dalam *alfactory ephitelium*. Setiap ontal rongga hidung akan dihubungkann langsung tanpa melalui sinapsis kearah umbi- umbi olfactori otak yang berada di lipatan frontal lobel.

* + Pengecapan

normal manusia sekitar 60 db dan selalu mendengar suara diatas 90 db dapat menyebabkan ketulian total. (pieter dan lubis, 2010)

* + Penciuman (pembauan)

Alat indra penciuman mempunyai kedudukan yang utama dalam pembentukan tingkahlaku, karena penciuman mempunyai jalur Langsung ke otak dan berhubungan dengan reseptor bagian atas hidung dalam *alfactory ephitelium*. Setiap ontal rongga hidung akan dihubungkann langsung tanpa melalui sinapsis kearah umbi- umbi olfactori otak yang berada di lipatan frontal lobel.

* + Pengecapan

Sifat utama pengecapan adalah rasa manis, asam, asin dn pahit. Pengalaman pengecapan lainnya adalah penggabungan rasa manis, asam, asin dan pahit. Reseptor pengecapan berada pada tunas- tunas pengecapan yang disebut taste buds. Posisi taste buds berada di pinggir, bagian belakang lidah dan tersebar pada langit-langit mulut lunak (soft palateu), area jakun (larynx). Langsung ke otak dan berhubungan dengan reseptor bagian atas hidung dalam *alfactory ephitelium*. Setiap ontal rongga hidung

akan dihubungkann langsung tanpa melalui sinapsis kearah umbi- umbi olfactori otak yang berada di lipatan frontal lobel.

* + Pengecapan

Sifat utama pengecapan adalah rasa manis, asam, asin dn pahit. Pengalaman pengecapan lainnya adalah penggabungan rasa manis, asam, asin dan pahit. Reseptor pengecapan berada pada tunas- tunas pengecapan yang disebut taste buds. Posisi taste buds berada di pinggir, bagian belakang lidah dan tersebar pada langit-langit mulut lunak (soft palateu), area jakun (larynx). Jumlah pengecapan akan berkurang seiring dengan meningkatnya usia.

* + Rangsangan Indra Kulit

Rangsangan indra kulit berhubungan dengan indra rasa sakit (pain), perabaan (pressure), rasa panas dan dingin. Semuanya akan dirasakan melalui jenis-jenis titik kepekaan. Sensasi kulit diungkapkan melalui rasa sakit, gatal, geli, nyeri atau kebal.

1. Perhatian

Menurut Notoatmodjo bahwa perhatian adalah kondisi pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek dan merupakan kesadaran seorang dalam aktivasi. Secara umun, perhatian dapat dikelompokkan:

* + Berdasarkan Intensitas

Adalah banyak atau tidaknya kesadaran individu melakukan kegiatan dengan intensiitas atau pun tanpa intensitas. Apabila semakin banyak kesadaran terhadap kegiatan, maka semakin intensitas perhatiannya.

* + Berdasarkan Objeknya

Adalah perhatian yang timbul akibat luas tidaknya objek yang berkaitan dengan perhatiannya. Perhatian berdasarkan objek dibedakan menjadi perhatian terpancar dan perhatian terpusat.perhatian terpancar (distributif) adalah perhatian yang tertuju pada berbagai objek sasaran. Perhatian terpusar (konsentrasi) adalah perhatian yang tertuju kepada satu objek dan terbatas satu fokus perhatian.

* + Berdasarkan Timbulnya

Terdiri dari perhatian spontan dan perhatian disengaja. Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul tanpa diinginkan oleh individu. Perhatian disengaja adalah perhatian yang timbul akibat usaha-usaha untuk memberikan perhatian.

* + Berdasarkan Daya Tariknya

Berdasarkan dari segi objeknya yang menjadi perhatian adalah objek-objek yang menarik, baru, asing, dan menonjol. Manusia selalu mencari hal-hal baru, aneh dan menarik pembicaraan. Sementara dari segi subjektifitas yang menjadi perhatian adalah apabila berhubungan dengan fungsi, kepentingan, tingkat kebutuhannya, kegemaran, pekerjaan, jabatan, atau sejarah hidup. (Pieter dan lubis, 2010)

1. Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran dari hasil suatu penglihatan, sedangkan pendengaran dan penciuman merupakan aspek yang tinggal dalam ingatan. Misalnya, tanggapan ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan rutin kandungan selama masa kehamilan. Hasil dari tanggapan

ibu adalah dapat memberikan kebahagian selama dia hamil. Tanggapan-tanggapan yang positif mendorong orang mengulangi perilakunya. Sementara, tanggapan-tanggapan negatif mendorong orang untuk meninggalkan atau mengubah perilakunya.

1. Fantasi

Fantasi adalah kemampuan untuk membentuk tanggapan yang telah ada. Namun tidak selamanya tanggapan-tanggapan baru selalu sama dengan tanggapan- tanggapan sebelumnya. Misalnya, melalui fantasi seorang ibu menemukan metode perawatan bayi. Adanya fantasi dia menunjukan kreativitas dalm merawat bayinya.

Relevansi fantasi dalam kehidupan seseorang antara lain :

1. Melalui fantasi orang dapat memahami kejadian-kejadian di tempat lain dan waktu lain.
2. Dengan fantasi seseorang dapat menempatkan diri, memhami konsep kebudayaan dan masalah kehidupan manusia lainnya.
3. Melalui fantasi orang dapat melepaskan diri dari kesulitan- kesulitan yang dihadapinya dan melupakan hal-hal yang tidak menyenangkan. Melalui fantasi dapat menciptakan sesuatu, seperti anak cerdas dengan
4. Ingatan (Memory)

Segala macam kegiatan belajar melibatkan ingatan. Jika seseorang tidak dapat mengingat apa pun mengenai pengalamannya berarti dia tidak dapat belajar apa pun. Dengan demikian, kita tidak dapat melakukan sesuatu meskipun hanya sebatas percakapan yang sangat sederhana. Untuk komunikasi manusia selalu mengingat pikiran- pikiran yang akan

melakukan sesuatu meskipun hanya sebatas percakapan yang sangat sederhana.Untuk komunikasi manusia selalu mengingat pikiran- pikiran yang akan diungkapkan guna memunculkan setiap pikiran baru. Dengan ingatan orang mampu merefleksikan dirinya. Adapun tahapan proses ingatan antara lain :

a.*Ecoding stage* adalah tahap penyusunan informasi malalui transformasi informasi fisik, pengubahan fenomena gelombang suara menjadi kode, dan menempatkan kode dalam ingatan.

b*.Storage stage* adalah proses penyimpanan informasi atau kumpulan informasi yang terorganisasi dan mempertahankan kode dalam ingatan.

c*. Retrievel stage* adalah tahap untuk memperoleh atau mengulang kembali dari kode-kode yang pernah diterima sebelumnya. Sementara dari jenis kegiatan ingatan, maka ingatan dikelompokkan menjadi :

* + Ingatan jangka pendek

Adalah penyimpanan informasi dalam kurun waktu singkat dan berlangsung dalam beberapa detik atau menit. Informasinya tersusun secara akuistik dan berbentuk kode visual.

* + Ingatan jangka panjang

Adalah penyimpanan informasi atau pesan yang berlangsung lama, dalam hitungan hari, bulan atau tahun. Informasi ingatan jangka panjang akan tersusun jika memberikan arti bagi individu.

Seseorang manjadi pelupa akibat kegagalan mengingat kembali. Informasinya masih tetap tersimpan, namun tidak ditemukan lagi, karena interferensi asosiasi dan hambatan emosional yang mengganggu ingatan.

1. Berpikir

Berpikir adalah aktivitas idealistis menggunajan simbol-simbol dalam memecahkan masalah berupa deretan ide dan bentuk bicara meletakkan hubungan antara pengertian dan logika berpikir. Artinya, melalui berpikir orang mampu memberikan pengertian, asumsi, dan menarik kesimpulan. Berpikir manjadi ukuran keberhasilan seseorang dalam belajar, berbahasa, berpikir, dan memecahkan masalah.

1. Motif

Adalah dorongan dalam diri yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motif tidak dapat diamati, namun dapat terlihat melalui bentuk-bentuk perilakunya. Berdasarkan pembentukannya, motif dikelompokkan atas :

* + Motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, tanpa unsur proses belajar, seperti dorongan untuk makan, minum dan seks.
  + Motif dipelajari, yaitu motif yang timbul akibat adanya proses belajar, seperti mambaca, bekerja. (Heri, 2010)

### Faktor yang mempengaruhi perilaku social

Manusia merupakan makhluk hidup yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup yang lainnya. Karena manusia memiliki akal sebagai pembeda dan merupakan kemampuan yang lebih dibanding makhluk yang lainnya. Akibat adanya kemampuan inilah manusia mengalami perkembangan dan perubahan baik dalam psikologis maupun fisiologis. Perubahan yang terjadi pada manusia akan menimbulkan perubahan pada perkembangan pada pribadi manusia atau tingkah lakunya. Pembentukan perilaku tidak dapat terjadi dengan sendirinya atau tanpa adanya proses tetapi Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenan dengan objek tertentu.(Rakhmat, 2008)

Ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, diantaranya:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri atau segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir yaitu fitrah suci yang merupakan bakat bawaan. Faktor yang termasuk

faktor internal, antara lain:

* 1. Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual

Kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Karena kecerdasan emosional sering kali disebut sebagai kecerdasan sosial yang mana dalam praktiknya selalu mempertimbangkan dengan matang segala aspek sosial yang menyertainya.

Dalam berperilaku sosial, kecerdasan emosional memerankan peran yang begitu penting. Adanya empati, memotivasi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain merupakan aspek terpenting dalam kecerdasan emosional dan menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dengan faktor yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang.

Kecerdasan intelektual juga berperan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial pengetahuan manusia dalam memecahkan berbagai permasalahan sosial sangat mempengaruhi kualitas moral dan budi pekertinya. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas manusia. Disisi lain bila tidak terkendali, nilai-nilai yang luhur tersebut dapat menimbulkan kerugian diri sendiri.

* 1. Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.(saleh, 2009) Dalam hal ini motivasi memerankan peranannya sebagai alasan seseorang melakukan sesuatu. Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam perilaku, motivasi ini penting, karena perilaku sosial seseorang merupakan perilaku termotivasi. (Muhammad, 2006)

* 1. Agama

Agama memegang peranan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Seorang yang memiliki pemahaman agama yang luas, pasti juga memilki perilaku sosial yang baik. Karena pada hakikatnya, setiap agama mengajarkan kebaikan, khususnya agama Islam, sangat mendorong umatnya untuk memilki perilaku sosial.

1. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang ada di luar manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang. Adapun faktor- faktor tersebut adalah:

* 1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama. Dalam keluarga itulah manusia menemukan kodratnya sebagai makhluk sosial. Karena dalam lingkungan itulah ia untuk pertama kali berinteraksi dengan orang lain.(Herimanto, 2010)

Kehidupan rumah tangga penuh dengan dinamika peristiwa. Dari sana anak-anak mendapatkan kecenderungan- kecenderungannya dan emosi-emosinya. Kalau iklim rumah penuh cinta, kasih saying, ketenangan dan keteguhan, maka anak akan merasa aman dan percaya diri, sehingga tampaklah pada dirinya kestabilan dan keteguhan. Tetapi kalau suasana rumah penuh dengan pertikaian dan hubungan-hubungan yang kacau diantara anggota-anggotanya, hal itu tercermin pada perilaku anak, sehingga kekacauan dan ketidak teguhan tampak pada perilakunya. Adaptasinya dengan dirinya dan dengan anggota masyarakat menjadi buruk (Taufiq, 2007).

* 1. Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah wadah hidup bersama dari individu-individu yang terjalin dan terikat dalam hubungan interaksi serta interelasi sosial. Dalam hidup manusia yang bermasyarakat senantiasa terjadi persesuaian antar individu melalui proses sosialisasi ke

arah hubungan yang saling mempengaruhi.(syani, 2007)

Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam membentuk pribadi anak, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, kebudayaan, ekonomi, agama dan lain- lain. Perkembangan masyarakat itu juga mempengaruhi arah perkembangan hidup anak khususnya yang menyangkut sikap dan

perilaku sosial. Corak perilaku anak atau remaja merupakan cerminan dari perilaku lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kualitas perkembangan perilaku dan kesadaran bersosialisasi anak sangat bergantung pada kualitas perilaku sosial warga masyarakatnya. Perilaku sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dengan demikian ada baiknya jika kita lebih cermat dalam memilih lingkungan hidup.

Orang tua, guru, maupun pemimpin masyarakat hendaknya juga cermat dalam menciptakan lingkungan sosial yang baik bagi perkembangan setiap individu. Untuk menilai orang dan perilakunya secara etis, tidak cukup bila hanya mempertimbangkan faktor-faktor rangsangan dari luar atau faktor-faktor batin saja. Untuk menilai orang dan perilakunya secara lengkap, memadai dan seimbang, tak cukuplah hanya berdasarkan faktor-faktor dalam yang mendorong hidup dan perilaku orang itu.

Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan pola respon antar pribadi, yaitu : (Budiman, 2016)

* + - 1. Kecenderungan perilaku peran
    1. Sifat pemberani dan pengecut secara sosial

Orang yang memiliki sifat pemberani secara sosial, biasanya dia suka mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai norma dimasyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka mempertahankan haknya, malu dan segan berbuat untuk mengedepankan kepentingan.

* + 1. Sifat berkuasa dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat sok berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaliknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.

* + 1. Sifat inisiatif sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi kelompok, tidak suka mempersoalkan latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih kepemimpinan. Sedangkan sifat orang yang pasif secara sosial ditunjukkan oleh perilaku yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya perilakunya yang dominan diam, kurang berinisiatif, tidak suka memberi saran atau masukan.

* + 1. sifat mandiri dan tergantungan

orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, melakukan sesuatu dengan cara-cara sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sifat orang yang ketergantungan cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandii, misalnya membuat rencana dan melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keaaan emosionalnya relatif stabil.

* + - 1. Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial
  + Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat dapat diterima oleh orang lain biasanya tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain

* + Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik, senang Bersama dengan yang lain dan senang berpegian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkansifat dan perilaku yang sebaliknya.

* + Sifat ramah dan tidak ramah

Orang yang ramah biasanya periang , hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah cenderung bersifat sebaliknya.

1. Simpatik dan tidak simpatik

Orang yang memiliki sifat simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.

* + - 1. Kecenderungan perilaku ekspresif
  + Sifat suka bersaing dan tidak suka bersaing

Orang yang suka bersaing memiliki sifat simpatok biasanya peduli terhdap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpati menunjukkan sifat sebaliknya.

* + Sifat agresif dan tidak agresif

Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang yang tidak agresif menunjukkan sifat yang sebaliknya.

* + Sifat kalem atau tenang secara sosial

Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton orang

* + Sifat suka pamer atau menonjol

Orang yang suka pamer biasanya berperilaku berlebihan, suka mencari pengakuan, berperilaku aneh untuk mencari perhatian orang lain.

Teori-teori tersebut akan digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan gadget terhadap perilaku sosial pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Natuna.

* 1. **Konsep *Gadget***
     1. **Pengertian *gadget***

Pengertian *gadget* menurut Merriam Webster yaitu :

" *an often small mechanichal or electronic device with practical use but often thought of as a novelty.".* Yang artinya adalah sebuah perangkat mekanik atau elektronik dengan penggunaan praktis tetapi sering diketahui sebagai hal baru. Selain itu, dewasa ini *Gadget* merupakan suatu media (alat) yang dipakai sebagai alat komunikasi modern.

*Gadget* semakin mempermudah kegiatan komunikasi manusia, kini Kegiatan komunikasi semakin berkembang semakin lebih maju dengan munculnya *gadget*. Salah satu hal yang membedakan *gadget* dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur kebaruan. Artinya, dari hari ke hari *gadget* Kegiatan komunikasi semakin berkembang semakin lebih maju dengan munculnya *gadget*. Salah satu hal yang membedakan *gadget* dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur kebaruan. Artinya, dari hari ke hari *gadget* selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi lebih praktis. Contoh *gadget* misalnya *handphone*.

* + 1. **Tujuan penggunaan *gadget***

Ada berbagai tujuan seseorang menggunakan *gadget*. Warsita dalam Agusli mengemukakan, diantaranya sebagai sarana untuk memudahkan komunikasi jarak jauh dengan orang lain, baik antar kota ataupun mancanegara, dan juga sebagai media informasi.(Warsita,2015)

*Gadget* mampu memperpendek jarak yang jauh, sehingga dapat saling berkomunikasi pada saat bersamaan. *Gadget* membantu komunikasi antar individu dan bahkan antar kelompok dengan berbagai fasilitas layanan yang disediakan oleh jasa telekomunikasi. Keberadaan *gadget*  kini sudah mengalahkan telephone kabel. Teknologi seluler selalu berkembang terus dan tidak pernah akan berhenti disatu titik. Teknologi berkaitan erat dengan desain dan kualitas suatu produk sehingga masyarakat tidak akan jenuh dengan terknologi yang semakin canggih.

* + 1. **Manfaat penggunaan *gadget***

Menurut Alo Liliweri, Manfaat dari intensitas penggunaan *gadget* diantaranya : menciptakan suatu masyarakat yang lebih informed yang dapat membuat respon manusia terhadap peristiwa, meningkatnya multi tugas, harga murah, dan memperbesar spesialisasi dalam pekerjaan.(Liliweri, 2011) Dengan adanya teknologi baru yang lebih canggih seperti sekarang ini, manusia dapat memanfaatkan waktu dan tempat seefesien mungkin dalam menjalankan aktivitasnya. Menurut Santoso menyatakan bahwa

mulai dari pembisnis, pejabat sampai siswa SMA tampaknya sudah atau ingin memiliki *gadget* dengan alasan berbeda, tidak peduli itu sesuai kebutuhan atau tidak. Pengguna *gadget* khususnya siswa memiliki dan menggunakan *gadget* bukan dikarenakan kebutuhan primer tapi lebih cenderung untuk mengikuti trend dan status sosial yang mungkin hanya ikut-ikutan. Menurut Santoso juga menyatakan bahwa banyaknya keuntungan non teknis yang bisa dibantah mulai dari kemudahan pemakaian, pernyataan status sosial, akses cepat, hingga penghematan biaya pengganti SMS dan chattingan. Akan tetapi itu semua relatif, tergantung penilaian subjektif setiap pengguna. Sebagaimana siswa sekaligus mahasiswa yang ketika dikampus ada jam kosong atau sedang istirahat dapat memanfaatkan fitur yang ada untuk mengkaji hafalannya. Mahasiswa ataupun siswa-siswi harus pandai menyiasati diri, cerdas memanfaatkan berbagai kesempatan di tengah- tengah “kesibukan” untuk belajar. Maka sambil belajar, mau tidur juga bisa belajar dulu. Ternyata untuk menyiasati diri, mahasiswa maupun siswa-siswi perlu memahami dirinya sendiri, memahami berbagai potensi dalam diri mengenali berbagai strategi untuk belajar.

* + 1. **Dampak penggunaan *gadget***

Dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan *gadget* pun semakin beragam mulai dari aspek kesehatan sampai sosial. Di samping mempunyai pengaruh positif, media teknologi informasi

juga mempunyai dampak negatif di antaranya: polusi udara, demam teknisisme membuat hidup kita tidak lengkap sehingga pengguna ketergantungan terhadap *gadget* yang bisa menimbulkan adanya sifat malas; bentuk baru hiburan misalnya internet, facebook, whatsApp, line; peningkatan peluang beberapa penyakit, di antaranya ketidakaturan makan (kegemukan), dan juga dalam bidang kesehatan dapat merusak mata, pemisahan sosial.

Kemudahan dalam berinteraksi menggunakan *gadget* membuat seseorang tidak harus bertatap muka dengan orang lain, akan tetapi cukup dengan via telephone sehingga lebih sering memisahkan diri daripada berbaur dengan orang lain. Melihat realita remaja sekarang ini dalam mengunakan *gadget* itu membuat orang tua khawatir. Dari penjelasan tersebut Badwilan membagi dua bagian mengenai dampak penggunaan *gadget* yaitu: Pertama, Aspek Psikologis yakni banyaknya pesan melalui SMS yang berisi ajakan-ajakan bersifat rasisme dapat mempengaruhi kondisi psikologi seseorang, contohnya terdapat peredaran pesan teks, gambar, maupun video yang bersifat pornografi mudah akses keluar masuk pesan tersebut melalui *gadget* ponsel membawa dampak negatif terutama untuk generasi muda sekarang ini. Kedua, Aspek Sosial yakni tindakan seseorang yang membiarkan *gadget* miliknya tetap aktif atau hidup sehingga mengeluarkan bunyi nyaring. Hal ini jelas mengganggu konsentrasi serta mengejutkan orang-orang disekitarnya seperti ketika sedang rapat bisnis, di rumah sakit, di tempat-tempat ibadah dan lain-lain, selain itu penggunakaan *gadget* sebagai media komunikasi secara langsung (tatap muka) sering terjadi kesalahpahaman dalam pemaknaan pesan melalui komunikasi secara tidak langsung.(Ahmad, 2010)